

---

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *INVITATION* PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 3 MUARA BUNGO

**Liniswarti**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bungo Jalan Raden Mataher Rimbo  
Tengah Kel. Pasir Putih Kec. Rimbo Tengah, Kab. Bungo.

*Email.* [Liniswarti2021@gmail.com](mailto:Liniswarti2021@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara yang berkaitan dengan pronunciation siswa yang masih kurang sejalan sebagaimana mestinya. Dalam kenyataannya siswa masih lemah dalam hal berbicara yang benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ketercapaian rata-rata setiap tugas dari setiap kelompok pada siklus kesatu adalah 66 dan siklus kedua adalah 78 telah terjadi rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris seluruh tugas pada kelompok I, II, III, IV, V dan VI adalah 20, 20, 20, 40, 40, 10. Perbandingan peningkatan tersebut sebagai berikut 20: 20: 20: 40: 40: 10 = 150 atau 13%: 13%: 13%: 27%: 27%: 7%. Perbandingan peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris pada siklus kesatu dan siklus kedua adalah 66 : 78 = 144 atau 46 : 54 = 100. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris dapat meningkat jika dengan menggunakan media pembelajaran undangan (*Invitation*).

**Kata Kunci:** keterampilan berbicara, bahasa inggris, invitation

### **ABSTRACT**

*The problem in this study is that speaking skills related to students' pronunciation are still not in line as they should be. In reality, students are still weak in speaking correctly. The method used in this research is Classroom Action Research, with the research subjects being students of SMP Negeri 3 Muara Bungo.*

*The results of the study stated that the average achievement of each task from each group in the first cycle was 66 and the second cycle was 78. There was an average increase in students' speaking skills in learning English for all assignments in groups I, II, III, IV, V and VI. is 20, 20, 20, 40, 40, 10. The ratio of the increase is as follows 20: 20: 20: 40: 40: 10 = 150 or 13%: 13%: 13%: 27%: 27%: 7%. The comparison of the average increase in the speaking skills of students learning English in the first cycle and the second cycle is 66: 78 = 144 or 46: 54 = 100. The conclusion of this study is that the speaking skills of students learning English can increase if using invitation learning media (*Invitation*).*

**Keywords:** *speaking skill, English, invitation*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menggunakan bahasa inggris merupakan suatu keharusan pada era global sebagai alat komunikasi saat ini. Oleh karena itu, penguasaan bahasa inggris pada level kelas menengah pertama sangat ditekankan khususnya siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo di harapkan dengan penguasaan bahasa inggris yang baik siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo dapat menjadi individu-individu yang siap berperan aktif dalam persaingan global nanti. Pelajaran mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 3 Muara Bungo masih meliputi 4 hal yang utama yaitu, listening (mendengarkan/menyimak), speaking (berbicara), reading (membaca), dan writing (menulis). Unsur-unsur bahasa inggris yang lainnya juga diajarkan, antara lain vocabulary (kosakata), grammar (tatabahasa), dan pronunciation (pelafalan) sesuai dengan kisi-kisi pembelajaran. Dari ke empat keterampilan tersebut, pembelajaran keterampilan berbicara yang berkaitan dengan pronunciation ternyata kurang sejalan sebagaimana mestinya. Dalam kenyataannya siswa masih lemah dalam hal berbicara yang benar. Misalnya saat ia mengucapkan does (do es), usually (usu ali), book (bok) dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya. Berbicara siswa sangat kental di pengaruhi oleh pelafalan bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia/bahasa daerah yang mereka gunakan sehari-hari. Tidak mengherankan bila pengaruh

bahasa ibu ini mempengaruhi dalam penggunaan bahasa asing atau bahasa kedua.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa bahasa inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sangat tidak konsisten dalam pelafalan suatu kosakata. Pembelajaran di SMP Negeri 3 Muara Bungo seharusnya bisa lebih menekankannya pada aspek bahasa inggris sebagai alat komunikasi, jadi siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo bukan saja mempelajari kaidah-kaidah bahasa inggris, akan tetapi siswa harus bisa menggunakan bahasa inggris sebagai alat komunikasi. Setidaknya dalam pembelajaran bahasa inggris,

namun hal ini pun sangat sulit dilakukan dengan segala macam alasan. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kuarang bisa berbicara dalam bahasa inggris. Dan keengganan mereka ini menyebabkan mereka para siswa tidak terlatih untuk berbicara yang benar. Kesalahan dalam pelafalan suatu kosakata bisa menyebabkan salah pengertian pada saat kita berbicara dalam bahasa inggris.

Nurgiyantoro (1995:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan (Tarigan, 1983:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang terlihat (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikomunikasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkonbinasikan gagasan-gagasan yang di susun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraan maupun para penyimaknya, apakah ia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkonbinasikan gagasan-gagasan apakah dia waspada serta antusias atautkah tidak.

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1983:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat

menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin di kombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Djago, dkk (1997:37) tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasikan, (4) menakutkan, dan (5) menggerakkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat di terima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbale balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat

berbicara di perlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembaawa pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu di desain dan dikembangkan secara baik maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Peranan media yang semakin meningkat sering menimbulkan kekwatiran pada guru. Namun sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi,

masih banyak tugas guru yang lain seperti memberikan perhatian dan membimbing secara individu kepada siswa yang selama ini kurang mendapat perhatian. Kondisi ini akan terus terjadi selama guru menganggap dirinya merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Jika guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, guru dapat berbagi peran dengan media.

Peran guru akan lebih mengarah sebagai manajer pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Untuk itu guru lebih berfungsi sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Undangan adalah dokumen yang ditulis atau dicetak atau dibicarakan langsung yang berisi pesan untuk mengundang seseorang. Selain itu undangan merupakan sebuah ajakan berbentuk selebaran atau surat yang biasanya digunakan untuk mengajak orang-orang agar menghadiri suatu acara tertentu.

Undangan merupakan suatu yang harus ada ketika membuat suatu acara, agar orang-orang yang diundang tersebut mengetahui acara yang akan diadakan.

Undangan harus dibuat semenarik mungkin agar penerima undangan merasa senang dan kagum. Saat ini banyak sekali jasa-jasa pembuatan undangan yang sudah profesional. Mereka biasanya menerima dan membuat undangan dengan desain yang sudah ditentukan oleh pemesan undangan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian dilaksanakan di Tempat penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Muara Bungo tahun pelajaran 2019/2020. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII.A SMP NEGERI 3 MUARA BUNGO yang jumlahnya 35 anak dengan rincian laki-laki 8 orang dan perempuan 27 orang.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin di capai. Berdasarkan hasil pembelajaran anak setiap semester pada siswa kelas VIII.E di SMP Negeri 3 Muara Bungo khususnya media pembelajaran undangan (*Invitation*) masih tergolong rendah, sehingga di tetapkan tindakan yang akan di pergunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris melalui media pembelajaran undangan (*invitation*).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini pelaksanaannya di rencanakan dalam 2 siklus. Siklus dalam penelitian tindakan ini dapat di lihat secara rinci yaitu:  
Perencanaan

- a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) beserta skenarionya
  - b. Buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran
  - c. Media pembelajaran, termasuk media undangan
  - d. Menyusun alat evaluasi berupa undangan ulang tahun, perkawinan, percakapan (*dialog*) untuk mengetahui hasil kerja sis
- Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran undangan adalah :

- a. Guru mempersiapkan satu contoh undangan ulang tahun yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan contoh undangan ulang tahun di papan tulis atau di tayangkan di OHP/Laptop
- c. Siswa mengamati satu contoh undangan yang di tempelkan guru di papan tulis
- d. Siswa di bantu guru membahas unsur-unsur yang ada dalam undangan (*Host/hostess, event, day and date, time, address, dress code, phone number to reply*)
- e. Siswa membahas ungkapan-ungkapan yang sering di pakai untuk mengundang dan merespon undangan
- f. Siswa memperhatikan contoh percakapan (*dialog*) tentang penggunaan undangan mengundang dan merespon undangan

- g. Secara berkelompok, siswa dibagikan sebuah undangan dan mereka mengamati unsur-unsur yang ada, lalu mereka membuat dialog seperti contoh dan mempraktekannya secara berpasangan
- h. Siswa menyajikan dialog ke depan kelas dengan bantuan draft outline yang ada
- i. Siswa bersama guru mengoreksi hasil performance tadi dan membuat kesimpulan

#### Observasi

Kegiatannya adalah melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi di lakukan sejak awal hingga akhir penelitian

#### Evaluasi

Kegiatannya di lakukan pada akhir siklus evaluasi bertujuan melihat apakah keterampilan berbicara bahasa inggris dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran undangan (Invitation)

#### Refleksi

Hasil yang diperoleh pada kegiatan observasi dan evaluasi di kumpulkan selanjutnya di analisa berdasarkan kelemahan yang di temukan pada pertemuan setiap siklusnya. Temuan-temuan tersebut selanjutnya penulis bersama dengan guru MGMP mendiskusikan untuk memperbaiki perencanaan pada pertemuan siklus berikutnya.

#### Tekhnik Analisa Data

Data yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara bahasa inggris melalui penggunaan media pembelajaran undangan/invitation adalah data dari hasil kerjasama kelompok siklus pertama dan siklus kedua. Karena data tersebut berupa angka, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Teknik kuantitatif yang penulis gunakan sebagaimana dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari dengan cara sebagai berikut. Pertama, penulis membandingkan persentase ketercapaian setiap indikator dari setiap kelompok pada siklus kesatu dan kedua. Kedua, penulis membandingkan persentase ketercapaian seluruh indikator dari setiap kelompok pada siklus kesatu dengan siklus kedua.

Selisih hasil siklus kedua dan siklus pertama merupakan hasil belajar, (Arikunto, 1998:84). Hasil belajar tersebut merupakan peningkatan keterampilan Berbicara siswa belajar bahasa inggris melalui penggunaan media pembelajaran undangan/invitation. Apabila terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris, berarti hipotesis terbukti. Atau sebaliknya, jika tidak terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris, berarti hipotesis tidak terbukti.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus Pertama, Pelaksanaan perbaikan melalui media pembelajaran undangan (Invitation) dalam pembelajaran bahasa Inggris melakukan percakapan yang isinya mengundang seseorang untuk datang ke pesta ulang tahunnya. Yang difasilitasi oleh penulis pada siswa SMP Negeri 3 Muara Bungo kelas VIII.A. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal, jam ke empat, dan lima. Observer dalam pembelajaran adalah teman sejawat, Kepala sekolah dan pengawas serta teman teman di SMP negeri 3 Muara Bungo. Pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus pertama (lampiran) yang telah di susun dalam fase perencanaan.

Refleksi di lakukan bersama-sama dengan teman – teman, kepala sekolah dan Pengawas dengan tujuan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu di perbaiki serta menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus pertama di peroleh tiga komponen pembelajaran yang perlu di perbaiki adalah sebagai berikut :

1. Siswa dalam berdiskusi membuat sebuah percakapan yang isinya mengundang seseorang untuk datang ke pesta ulang tahunnya sesuai draft outline yang di berikan, tidak di berikan batasan waktu untuk berdiskusi.

Sehingga waktu penulis membahas hasil kerjasama siswa masih ada yang belum menyelesaikan tugasnya. Dalam pembelajaran menampilkan percakapan di depan

kelas, suara siswa kurang jelas dan pelafalan serta intonasinya tidak sesuai sehingga teman lain salah mengartikan.

Penulis kurang memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang telah tampil ke depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Masalah pertama yang harus di cari solusinya adalah dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui media pembelajaran undangan (Invitation) siswa yang berdiskusi diberikan batasan waktu untuk berdiskusi. Hal ini di lakukan supaya pada waktu penampilan hasil percakapan di depan kelas semua siswa dapat menampilkan hasil diskusinya.

Solusi untuk mengatasi masalah kedua adalah guru mempraktekkan cara mengucapkan kalimat dalam dialog dan siswa mengikuti setelah guru. Sehingga siswa bisa menirukan cara pengucapan yang benar. Solusi untuk masalah ketiga adalah siswa yang telah menampilkan percakapannya di depan kelas di beri reward atau penghargaan sehingga dapat memotivasi dan memberi semangat untuk belajar.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris pada siklus kedua di lakukan perbaikan- perbaikan sebagai berikut. Pertama diberi batasan waktu untuk

berdiskusi. Kedua, hasil diskusi di tampilkan di depan kelas dengan pelafalan, intonasi yang benar. Ketiga di beri reward atau penghargaan kepada siswa yang telah mempraktekkan Percakapan/dialog di depan kelas.

#### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran berbicara bahasa inggris melalui media pembelajaran undangan (Invitation) pada siswa kelas VIII.A SMP NEGERI 3 MUARA BUNGO. Siklus kedua dilaksanakan pada jam pelajaran ke empat dan lima, observer dalam pembelajaran ini adalah Harneli, S.Pd dan Fatmawati, S.Pd. Pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus kedua (lihat lampiran) yang telah di susun dalam fase perencanaan.

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan penulis berkata "Anak-anak pada hari kalian akan mempelajari kompetensi dasar yang sama dengan minggu yang lalu, yaitu pembelajaran berbicara bahasa inggris melalui media pembelajaran undangan (Invitation) Ibu mengulangi pelajaran ini, karena ibu masih belum puas terhadap hasil belajar yang kalian peroleh.

Karena itu, ibu minta agar kalian lebih serius dan bersemangat lagi dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan pada masing-masing kalian dalam setiap kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kalian harus dapat bekerjasama untuk bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Adapun manfaat bagi kalian mengikuti pembelajaran bahasa inggris agar kalian bisa menggunakan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari dan bisa bersaing secara global dengan Negara-negara lain di masa yang akan datang. Dengan demikian, maka kalian akan menjadi seperti orang asing dalam berbicara bahasa inggris dan bisa mengajari teman-teman dan adik-adik kalian. Ini sangat bermanfaat bagi kalian dalam menjalani hidup agar kalian dapat bersaing di era globalisasi di masa yang akan datang, dan bisa membawa nama Negara Indonesia ke Negara-negara lain.

Kemudian penulis memberikan penjelasan ulang mengenai cara mengundang seseorang dengan menggunakan kalimat bahasa inggris. Lalu penulis bertanya, "Apakah kalian bisa melakukannya?" "Bisa", seluruh siswa menjawab dengan serentak. Kalian telah bisa, sekarang kalian kembali pada kelompok yang dahulu. Minggu lalu kalian telah menampilkan percakapan di depan kelas, sekarang tolong kalian jawab semua pertanyaan dengan berpedoman kepada undangan yang akan Ibu berikan. Waktu berdiskusi adalah 20 menit. Para siswa dengan serempak bergabung dalam kelompoknya dan segera mengatur tempat duduk masing-masing. Dalam waktu singkat kelas telah berubah menjadi enam kelompok.

## 2.1 Kegiatan Inti

Kegiatan inti di mulai dengan dibagikannya satu contoh undangan ulang tahun yang berbeda dengan undangan ulang tahun pada siklus pertama kepada tiap-tiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok dipersilahkan untuk mendiskusikan apa jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan . Setelah itu mereka mulai berdiskusi dan mencari jawaban yang benar berdasarkan undangan yang mereka terima.

Beberapa menit kemudian penulis mengunjungi setiap kelompok untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok. Setelah 20 menit waktu berlalu, penulis bertanya kepada siswa, “Anak-anak, waktu kita untuk berdiskusi sudah habis. Apakah kalian telah selesai menjawab semua pertanyaan sesuai dengan contoh undangan ulang tahun yang telah Ibu berikan? “ lalu para siswa menjawab” sudah Bu.”

“ Baiklah, sekarang Ibu minta untuk kelompok satu yang nama kelompoknya Jasmine untuk dapat menjawab pertanyaan no satu yaitu pesta apa yang di rayakan oleh Jessy?. Lalu kelompok yang di panggil menjawab pertanyaan secara langsung yaitu pesta ulang tahun. “ Terima kasih nak.” Nah anak-anak, temanmu telah menjawab pertanyaan no satu. Apakah ada yang menanggapi? “Tidak ada Bu”. Jawabannya sama dengan kelompok kami”. Jadi jawaban pertanyaan pertama yaitu pesta apa yang dirayakan oleh Jessy adalah pesta

ulang tahun. Jawaban kelompok temanmu dari kelompok jasmine adalah benar. Untuk itu kita beri tepuk tangan sebagai tanda keberhasilannya. Seluruh siswa bertepuk tangan.

Setelah kelompok kedua menjawab pertanyaan berikutnya dan di ikuti kelompok-kelompok berikutnya. Selanjutnya penulis berkata, “Sekarang coba kelompok “Rose” sebagai kelompok terakhir untuk menjawab pertanyaan yang terakhir, berapa nomor telepon yang bisa kita hubungi jika kita bisa/tidaknya datang ke pesta ulang tahun Jessy? Lalu kelompok Rose menjawab 555.555.1234 Bu “Terima kasih”. Lalu penulis bertanya kepada siswa yang lain, “Temanmu kelompok enam telah menjawab pertanyaan nomor lima. “Apakah ada yang menanggapi?”.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pesta yang dirayakan oleh Jessy adalah pesta ulang tahun dan nomor telepon yang bisa kita hubungi bila kita bisa/tidaknya datang ke pesta tersebut adalah 555.555.1234 . Jadi pada pertemuan kita hari ini semua kelompok sudah menjawab semua pertanyaan dengan benar dan penuh semangat. Kita beri tepuk tangan untuk semua kelompok. Lalu seluruh siswa bertepuk tangan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hasil belajar siswa setiap kelompok dapat di deskripsikan sebagai berikut. (lampiran).

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup penulis meminta masukan dari setiap siswa tentang bagaimana manfaat pembelajaran, proses pembelajaran, dan system penilaian yang baru kita lakukan sebagai refleksi terhadap pembelajarannya.

Akmaludin mengangkat tangannya lalu berkata "Buk, saya sangat senang belajar dengan cara yang baru kita lakukan. Saya lebih bersemangat dan bisa mengundang teman untuk datang ke pesta ulang tahun saya pakai bahasa inggris rasanya seperti kenyataan dan lagi contoh undangan yang di berikan kepada kami sangat menarik. Terima kasih Bu."

Peneliti menjawab, "Insya Allah Ibu akan menggunakan cara belajar yang akan menimbulkan semangat untuk belajar. Ada yang mau memberi masukan, usul, atau bertanya?" Setelah ditunggu beberapa menit tidak ada yang bertanya lalu penulis menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu."

Pembahasan

Data yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris adalah data dari hasil kerjasama kelompok siklus pertama dan siklus kedua. Karena data tersebut berupa angka, maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif.

Teknik kuantitatif yang penulis gunakan sebagaimana dilakukan pembelajaran sehari-hari dengan cara sebagai berikut. Pertama, peneliti

membandingkan persentasi ketercapaian setiap tugas dari setiap kelompok pada siklus kesatu dan kedua. Kedua, penulis membandingkan persentasi ketercapaian seluruh tugas dari setiap kelompok pada siklus kedua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Undangan (Invitation) pada mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 3 Muara BUngo dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris.
2. Terdapat peningkatan ketuntasan belajar, dan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran undangan (invitation).
3. Keaktifan siswa memiliki peranan penting dalam ketuntasan belajar, disamping itu mereka yang prestasinya bagus dalam pemerolehan score diberikan hadiah, hadiah disini dimaksudkan semata-mata sebagai reward dan membuat suasana proses belajar mengajar lebih menarik/menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Saran-saran

Dari kesimpulan di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Jika penggunaan media pembelajaran undangan (invitation) belum dapat meningkatkan hasil belajar terutama keterampilan berbicara siswa belajar bahasa inggris maka disarankan agar dilakukan refleksi khususnya bagi kelompok yang belum tuntas perlu diberikan stimulus agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya.
  2. Pembelajaran bahasa inggris hendaknya disampaikan dengan cara-cara yang menarik, menyenangkan dan menantang. Dalam hal ini selain menggunakan media pembelajaran undangan (invitation) dan pemerolehan hadiah.
  3. Diberikan latihan-latihan sebelum memasuki pembelajaran dan diberikan tugas diakhir pembelajaran untuk mencapai 4 keterampilan berbahasa, khususnya pada keterampilan berbahasa berbicara.
- Muhadjir, N. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nurgiyanto, B. (2001). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sas.tra. Yogyakarta: BPEE.
- R. Angkowo, dan A. Kosasih. (2007). Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, (1983). Defenisi Keterampilan Berbicara.
- Wardani, (2002). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Populasi Keseluruhan Dari Objek Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djatmika, dkk. (2012). *Passport to the World untuk SMP Kelas VIII*. Tiga Serangkai
- Ekawarna, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: GP.